

## PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP NEGERI 5 WATUMALANG

Alfi Susanti<sup>1)</sup>, Ahmad Khoiri<sup>2)</sup>, Kurniawati Mutmainah<sup>3)</sup>,  
Nurma Khusna Khanifa<sup>4)</sup>, Romandhon<sup>5)</sup>

<sup>1,5</sup> FEB Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

<sup>2,3,4</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

e-mail: [alfisusanti207@gmail.com](mailto:alfisusanti207@gmail.com)<sup>1</sup>, [romandhon@unsiq.ac.id](mailto:romandhon@unsiq.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Peningkatan literasi dan numerasi di kalangan siswa sekolah menengah pertama menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat fondasi pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 5 Watumalang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, peran mahasiswa sebagai fasilitator belajar juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar dinilai berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Watumalang, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; SMP

### Abstract

*The improvement of literacy and numeracy among junior high school students is a key focus in efforts to strengthen the foundation of basic education. This study aims to examine the effectiveness of the Kampus Mengajar Program in enhancing students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 5 Watumalang. A case study method with a qualitative approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students, teachers, and university students participating in the Kampus Mengajar Program. The results of the study indicate that the program significantly contributed to improving students' literacy and numeracy, particularly through more interactive teaching methods and contextual learning approaches. Furthermore, the role of university students as learning facilitators provided additional motivation for students to be more actively engaged in learning activities. However, the study also identified several challenges, such as limited resources and infrastructural support. Overall, the Kampus Mengajar Program was found to be successful in enhancing the quality of learning at SMP Negeri 5 Watumalang, although there is room for further development*

**Keywords:** Junior High School; Kampus Mengajar; Literacy; Numeracy

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu bersaing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi dan numerasi menjadi dua keterampilan fundamental yang sangat krusial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi yang kompleks serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang angka, data, dan pemecahan masalah berbasis matematika. Kedua keterampilan ini menjadi dasar dari kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang diperlukan untuk adaptasi di tengah perubahan sosial dan teknologi yang dinamis.

Namun, berbagai survei dan studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hasil dari *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), misalnya, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca dan matematika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara target yang diinginkan dengan realitas di lapangan. Kesenjangan ini bukan hanya soal angka, tetapi berpotensi berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing nasional di tingkat global.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Dalam program ini, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan.

Sebuah penelitian mengenai program Kampus Mengajar pernah dilakukan oleh Sebuah penelitian mengenai program Kampus Mengajar pernah dilakukan oleh (Widiyono et al., 2021). Penelitian tersebut berupa kajian pustaka mengenai Kampus Mengajar Perintis (KMP) tahun 2020 di SDN 01 Sowan Lor. Penelitian tersebut untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program KMP. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kampus Mengajar Perintis (KMP) yang dilaksanakan di SDN 01 Sowan Lor terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.

Penelitian tentang Kampus Mengajar juga dilakukan oleh Sri Lstari dkk tahun 2021. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana program Kampus Mengajar angkatan 1 mewujudkan merdeka belajar, penelitian tersebut dilakukan di SD Swasta di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dengan mengirimkan mahasiswa sebagai agen perubahan ke sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias meskipun menghadapi berbagai tantangan. Namun, guru belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama program berlangsung sehingga mahasiswa meragukan adanya perubahan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar setelah program Kampus Mengajar angkatan 1 berakhir. Maka, program Kampus Mengajar selama dua belas pekan dirasa belum cukup untuk melakukan perubahan signifikan bagi sekolah untuk mewujudkan siswa dan guru yang merdeka.

Program Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berupaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dan semangat baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Konsep Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, berdasarkan kepada filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu kemerdekaan dan kemandirian. Guru dan siswa mempunyai kebebasan berpikir, belajar dengan bebas dengan metode yang sesuai, tidak harus mengikuti kurikulum yang tersedia (Kamil & Meiliana, 2020).

SMP Negeri 5 Watumalang, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Wonosroso, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosob, Jawa Tengah, adalah salah satu sekolah yang berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar. Sebagai sekolah yang berada di kawasan pedesaan dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, SMP Negeri 5 Watumalang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa masalah yang sering dihadapi sekolah-sekolah di daerah terpencil termasuk kurangnya tenaga pengajar, minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium yang memadai, serta keterbatasan dalam akses terhadap teknologi informasi. Kondisi ini sering kali menghambat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Program Kampus Mengajar berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 5 Watumalang. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang implementasi program, metode yang digunakan oleh mahasiswa pengajar, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki kebijakan pendidikan di masa depan, khususnya dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari pengalaman implementasi Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 5 Watumalang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program-program serupa di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan marginal. Dengan demikian, diharapkan kontribusi nyata dari Program Kampus Mengajar dapat dirasakan secara lebih luas, tidak hanya oleh sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini, tetapi juga oleh seluruh komunitas pendidikan di Indonesia.

## **II. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan mengadopsi paradigma interpretif, dimana peneliti terlibat dalam interaksi dan pengalaman secara intensif dan berkelanjutan dengan partisipan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dilakukan karena suatu masalah atau isu perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami masalah yang terjadi pada konteks tertentu. Untuk menggali isu riil secara lebih mendalam dalam konteks penelitian sosial seperti kegiatan Kampus Mengajar, penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus.

Dalam studi kasus, peneliti dapat menentukan pilihan kegiatan, individu, atau organisasi tertentu dengan pembenaran yang mendalam dan holistik merupakan bagian dari penelitian yang terfokus dan terstruktur (Yin, 2014). Studi kasus adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data empiris melalui prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana implementasi Program Kampus Mengajar, studi kasus adalah pendekatan yang relevan. Studi kasus ini dirancang untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” (Yin, 2018). Penelitian dilakukan selama pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 5 yang berlangsung dari 20 Februari hingga 10 Juni 2023.

Penelitian ini melibatkan empat mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar angkatan 5 yang ditempatkan di salah satu sekolah tujuan, SMP Negeri 5 Watumalang, Wonosobo. Tiga mahasiswa dari Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan satu mahasiswa dari Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) Purwokerto, dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Universitas Jendral Soedirman (UNSOED). Selain mahasiswa, data juga dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru pamong di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini dipilih karena peneliti berperan sebagai mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar angkatan 5 yang ditugaskan untuk membuat dan melaksanakan program.

Data penelitian studi kasus ini diperoleh dari berbagai sumber (Creswell & Poth, 2018). Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama program berlangsung, dengan mengamati langsung kegiatan di sekolah berdasarkan panduan observasi yang telah disusun. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara langsung dengan rekan mahasiswa, kepala sekolah, dan guru pamong. Flick (2018) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dengan tetap mengacu pada tema-tema utama yang sudah ditetapkan. Wawancara dalam penelitian ini dirancang untuk mengungkap informasi terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar dari perspektif mahasiswa dan sekolah. Rekaman wawancara disimpan, dianalisis, dan akan dimusnahkan setelah penelitian selesai.

Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan harian dan mingguan mahasiswa yang diserahkan langsung kepada peneliti untuk menjamin keandalan dan validitas dokumen. Informasi tambahan terkait Program Kampus Mengajar diperoleh dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dokumen-dokumen ini membantu memverifikasi jawaban wawancara dan menyediakan detail yang dapat dibandingkan dengan informasi dari sumber lain (Gerring, 2017). Sepanjang proses pengumpulan data, kode etik penelitian diterapkan dengan menjaga privasi subjek dan lokasi penelitian. Nama sekolah dan mahasiswa disamarkan, serta data pribadi partisipan dijaga kerahasiaannya.

Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data wawancara, yang ditranskripsikan dari rekaman menjadi teks. Selain itu, analisis konten diterapkan untuk mengolah data dari dokumen laporan (Vaismoradi et al., 2016). Triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai sumber informasi (Flick, 2018), seperti catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen dari mahasiswa maupun sekolah. Hasil analisis data kemudian dilaporkan secara deskriptif dan naratif, mengikuti alur logis dan kronologis (Creswell & Creswell, 2017).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pengumpulan dan analisa data dari berbagai sumber untuk mengetahui

bagaimana implementasi program Kampus Mengajar angkatan 5, tantangan yang dihadapi, bagaimana kegiatan dalam program Kampus Mengajar mewujudkan merdeka belajar bagi sekolah dan mahasiswa serta apa yang mahasiswa pelajari dari keikutsertaan mereka dalam Program Kampus Mengajar, diperoleh beberapa temuan yang dibahas sebagai berikut:

Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 5 di SMP Negeri 5 Watumalang berlangsung selama 16 minggu. Sebanyak empat mahasiswa dengan nama inisial A, F, S, dan L berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah mendapatkan sekolah penempatan di Negeri 5 Watumalang. Mereka berasal dari berbagai program studi yaitu Akuntansi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sastra Indonesia, dan Pendidikan Fisika. Tiga dari tujuh mahasiswa menempuh semester 6, sedangkan satu mahasiswa di semester 4.

Dari hasil wawancara, alasan mahasiswa mengikuti program ini adalah karena ada mata

kuliah yang dapat dikonversi dengan program MBKM serta tidak harus membayar uang kuliah tunggal pada semester berjalan karena sudah ditanggung oleh kementerian dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dari alasan tersebut, mahasiswa telah menggunakan haknya untuk dapat belajar di luar program studi, bahkan di luar kampus. Hal ini sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Mahasiswa peserta Kampus Mengajar melakukan beberapa persiapan setelah dinyatakan diterima sebagai peserta program. Seluruh mahasiswa mengikuti pembekalan yang diberikan oleh panitia Kampus Mengajar dari Kemendikbudristek. Pembekalan dilaksanakan pada 24 Januari 2023-16 Februari 2023. Adapun rincian pembekalan program kampus mengajar angkatan 5 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembekalan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
Selasa, 24 Januari 2023	08.00-09.30	Pemaparan program kampus mengajar
	09.30-10.30	Forum Komunikasi dan Koordinasi Mahasiswa (FKKS)
	10.30-11.30	SPADA DIKTI
Rabu, 25 Januari 2023	08.30-10.00	Konsep kurikulum merdeka
	10.00-11.30	Asesmen literasi dan numerasi di sekolah
Kamis, 26 Januari 2023	08.30-09.30	Asesmen non kognitif di kelas
	09.30-11.30	Konsep AKM kelas literasi dan numerasi
Jumat, 27 Januari 2023	08.00-10.30	Teknik AKM kelas literasi dan numerasi
Senin, 30 Januari 2023	08.30-10.00	Konsep dasar literasi
	10.00-11.30	Konsep dasar numerasi
	13.00-14.30	Sekolah inklusif
Selasa, 31 Januari 2023	08.00-10.00	Praktik pembelajaran terdiferensiasi di SD inklusi
Rabu, 1 Februari 2023	08.00-10.00	Praktik pembelajaran terdiferensiasi di SMP inklusi
	10.00-11.30	Memilih bacaan untuk SD dan SMP
Kamis, 2 Februari 2023	08.00-10.00	Matematika di sekitarku (maths around us)
	10.00-12.00	Hiburan matematika (recreational mathematics)
Jumat, 3 Februari 2023	08.00-09.30	Permainan matematika (mathematics game)
	09.30-11.00	Administrasi perustakaan dan pojok baca
Senin, 6 Februari 2023	08.00-10.00	Gerakan literasi sekolah
	10.00-11.30	Gerakan numerasi sekolah
	13.00-14.30	Praktik baik strategi literasi di SD
Selasa, 7 Februari 2023	08.00-10.00	Praktik baik strategi literasi di SMP
	10.00-11.30	Praktik baik strategi numerasi di SD
	13.00-14.30	Praktik baik strategi numerasi di SMP

Rabu, 8 Februari 2023	08.00-10.00	Profil pelajar pancasila
	10.00-11.30	Proyek penguatan profil pelajar pancasila
	13.00-14.30	Implementasi kurikulum merdeka di SD
Kamis, 9 Februari 2023	08.00-10.00	Implementasi kurikulum merdeka di SMP
	10.00-11.30	Platform Merdeka Mengajar (PMM)
Jumat, 10 Februari 2023	08.00-09.30	Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD)
Senin, 13 Februari 2023	08.00-09.30	Komunikasi dan adaptasi budaya
	09.30-11.00	Kompetensi pedagogis
	13.00-14.30	Manajemen kelas
Selasa, 14 Februari 2023	08.00-10.00	3 dosa besar dalam pendidikan (perundungan)
	10.00-11.30	3 dosa besar dalam pendidikan (kekerasan seksual)
	13.00-14.30	3 dosa besar dalam pendidikan (intoleransi)
Rabu, 15 Februari 2023	08.00-10.00	Praktik baik SDGs di sekolah
	10.00-11.30	Financial literacy (self management)
	13.00-14.30	Analytical thinking and creative problem solving di sekolah
Kamis, 16 Februari 2023	08.00-10.30	Rencana aksi kolaborasi
	10.30-12.00	Resilience with growth mindset

Tujuan dari pembekalan ini adalah agar mahasiswa memahami dan mendalami konsep dasar, arti, dan tujuan, pendekatan program, pelaksanaan materi MBKM, dan pengembangan diri mahasiswa pada program Kampus Mengajar. Mahasiswa juga diharapkan memahami konsep belajar Kampus Merdeka Belajar, serta konsep dasar, arti, dan tujuan, pendekatan program pelaksanaan aplikasi literasi dan numerasi. Selain itu, mahasiswa perlu memahami dan mendalami konsep dasar, arti, dan tujuan, pendekatan program pedagogi di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Tujuan lainnya adalah memahami dan mendalami konsep dasar, arti, dan tujuan, serta pendekatan program strategi belajar kreatif, etika, dan komunikasi. Mahasiswa juga diharapkan memahami pelaksanaan penerapan asesmen, profil pelajar Pancasila, serta prinsip perlindungan anak, serta memahami konsep dasar, arti, dan tujuan, pendekatan program aplikasi MBKM.

Selain itu, dalam wawancara, mahasiswa secara individu menyampaikan beberapa persiapan lain seperti membaca buku panduan, mempelajari materi SMP, menyiapkan baju untuk mengajar di sekolah, membeli makanan kecil untuk dibagikan kepada siswa, mencari informasi tentang bagaimana menghadapi anak-anak, mencari tahu tentang sekolah sasaran. Untuk memulai program, mahasiswa melakukan lapor diri ke Suku Dinas

Pendidikan terkait dan perkenalan dengan kepala sekolah serta melakukan observasi sekolah.

Dari hasil observasi sekolah, dapat diketahui profil sekolah, profil siswa dan guru, fasilitas sekolah, program sekolah dan budaya sekolah. SMP Negeri 5 Watumalang adalah salah satu SMP Negeri yang terakreditasi B di daerah Wonosobo. SMP ini terletak jauh dari pusat kota, yaitu di Dusun Serang, Kelurahan Wonosroyo, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Desa Wonosroyo adalah desa yang berbatasan langsung dengan Desa Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Suasana sekolah cukup kondusif dan sejuk karena dikelilingi perkebunan salak. SMP Negeri 5 Watumalang memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, 1 lab komputer, 1 dapur, 1 gudang, 1 koperasi, 1 kantin, 1 kamar mandi di ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi untuk guru dan staf, 3 kamar mandi untuk siswa laki-laki dan 2 kamar mandi untuk siswa perempuan. Total kamar mandi yang ada adalah 8 kamar mandi. SMP Negeri 5 Watumalang juga memiliki lapangan yang biasa digunakan untuk upacara dan kegiatan lainnya. Jumlah siswa di SMP Negeri 5 Watumalang adalah 89 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas 7, 30 siswa kelas 8, dan 29 siswa kelas 9. Sekolah ini memiliki 8 tenaga pendidik termasuk kepala sekolah, 3 staf tata usaha, 1 staf kebersihan dan 1 staf keamanan.

Dari hasil observasi tersebut kemudian tim kampus mengajar angkatan 5 di SMP Negeri 5 Watumalang menganalisis kebutuhan sekolah yang belum ada seperti pojok baca, mading, pemanfaatan media belajar yang kurang optimal, perpustakaan yang kurang memadai, dan kelas literasi dan

numerasi yang belum dilaksanakan dengan maksimal. Setelah melakukan observasi di minggu pertama, maka tim kampus mengajar merancang program kerja pada minggu kedua penugasan. Adapun beberapa program yang telah dirancang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 SMP Negeri 5 Watumalang

No	Nama Program	Terlaksana/Tidak Terlaksana
1	Pojok Baca	Terlaksana
2	Mading	Terlaksana
3	Karya Siswa	Terlaksana
4	Pembelajaran Audio Visual	Terlaksana
5	Perpustakaan Digital	Terlaksana
6	Kelas Literasi dan Numerasi	Terlaksana
7	AKM Kelas	Terlaksana
8	SPENAMA EDU-GAMES	Terlaksana
9	Antologi Cerpen	Terlaksana
10	Tata Ulang Perpustakaan	Tidak Terlaksana

Pojok baca adalah program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan meletakkan rak buku di setiap kelas. Buku yang diletakkan pada rak pojok baca berasal dari perpustakaan yang akan diganti setiap satu minggu sekali atau menyesuaikan kesepakatan kelas masing-masing. Program pojok baca terlaksana dengan baik, setiap kelas memiliki 2 rak buku sebagai tempat untuk meletakkan buku yang dipinjam dari perpustakaan.

Mading atau majalah dinding adalah karya siswa berupa puisi, cerpen, gambar dan komik yang dibuat semenarik mungkin dan ditempel di sebuah papan yang kemudian papan tersebut ditempel di lobi sekolah. Setiap kelas memiliki mading dengan tema yang telah tim kampus mengajar tentukan yaitu untuk kelas 7 temanya adalah "Pelajar Pancasila", kelas 8 dengan tema "Keberagaman Budaya" dan Kelas 9 dengan tema "Karya Tulis". Setiap siswa mengumpulkan karyanya kemudian ditempel di papan yang sudah tersedia untuk masing-masing kelas. Papan mading tersebut selanjutnya di pasang di lobi sekolah.

Karya siswa merupakan salah satu program yang digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan kreatifitas siswa melalui karya dua dimensi maupun karya tiga dimensi sesuai dengan bakat masing-masing. Program ini terlaksana dengan baik, para siswa mengumpulkan karya berupa poster, gambar, dan hiasan dari kertas origami. Kemudian karya tersebut ditempel di kelas masing-masing.

Pembelajaran audio visual adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memaparkan materi melalui

video. Program ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, hal ini juga dapat menambah kreatifitas dan daya ingat siswa. Program ini terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan LCD Proyektor dan *sound system* milik sekolah. Materi yang dipaparkan melalui video sebelumnya sudah dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.

Perpustakaan digital adalah program kerja yang dilakukan dengan membuat perpustakaan melalui *website*, sehingga siswa dapat mengakses perpustakaan digital melalui *gadget* dengan memanfaatkan jaringan internet. Hal ini memudahkan siswa dalam membaca buku dimanapun dan kapanpun. Perpustakaan digital berisi buku-buku pelajaran, novel, cerpen, dan hasil karya siswa yang telah di *input* oleh tim kampus mengajar. Di dalamnya juga terdapat presensi yang bisa diisi oleh pengunjung *website* serta daftar bacaan yang dibaca oleh pengunjung. Perpustakaan digital di SMP Negeri 5 Watumalang bernama "PERPUS SPENAMA".

Perpustakaan digital berhasil dibuat dan sudah beberapa kali diakses oleh siswa maupun guru. Dalam mengakses perpustakaan digital ini diperlukan jaringan internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sekolah dapat menambahkan buku di perpustakaan digital dengan mengunggah buku elektronik (e-book) yang diinginkan. Perpustakaan digital juga dibuat sebagai bentuk adaptasi teknologi. Perpustakaan digital dapat diakses melalui alamat *website*:

<https://sites.google.com/view/smp-negeri-5-watumalang/beranda?authuser=0>

Kelas literasi numerasi adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Berisi beberapa kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan di ruang kelas dan juga di luar kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan 2 kali dalam seminggu (sesuai dengan jadwal yang sudah ada) dengan kegiatan yang berbeda pada setiap pertemuan.

Kelas literasi dan numerasi dilaksanakan setiap hari Rabu (40 menit) dan hari Sabtu (15 menit). Pada kesempatan ini tim kampus mengajar yang ada di SMP Negeri 5 Watumalang dibagi untuk mengisi setiap kelas dengan pembelajaran yang sudah didiskusikan dan di siapkan sebelumnya. Kegiatan kelas literasi dan numerasi tersebut seperti mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, permainan untuk meningkatkan kerjasama kelompok, membaca buku kemudian merangkum, mencermati gambar kemudian menceritakan gambar tersebut di depan kelas, bermain matematika ajaib yaitu dengan mempelajari trik cepat perkalian, menonton video kemudian merangkum isi dan amanat dari video yang telah dilihat, dll.

AKM Kelas atau adalah program yang diwajibkan oleh kemendikbudristek pada semua tim dalam penugasan kampus mengajar angkatan 5. Hal ini untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada awal penugasan dilakukan *pre-test*, dan saat akhir penugasan dilakukan *post-test*. Program ini dikhususkan untuk kelas 8. Soal yang diberikan berasal dari kemendikbudristek.

AKM kelas dan asesmen murid dilaksanakan pada awal dan akhir penugasan. Kegiatan ini dikhususkan untuk kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Hasil *pre-test* (awal penugasan) dan *post-test* (akhir penugasan) menunjukkan peningkatan pada literasi dan numerasi siswa.

Kendala saat AKM kelas adalah komputer proktor yang tidak dapat terhubung dengan komputer lain yang diakibatkan sinyal yang kurang memadai. Hanya 1 komputer yang dapat digunakan untuk memasukan jawaban test AKM kelas sehingga *pre-test* dilaksanakan dengan menyalin soal ke komputer yang ada di laboratorium komputer kemudian siswa menjawab pada kertas yang telah dibagi. Setelah itu tim kampus mengajar yang memasukan jawaban ke aplikasi “motivasi” sesuai dengan jawaban siswa. Sedangkan *post-test* dilaksanakan dengan mencetak soal sesuai dengan jumlah siswa (30 siswa) kemudian siswa menjawab pada lembar soal yang telah dibagikan. Setelah itu

tim kampus mengajar yang memasukan jawaban ke aplikasi “motivasi” sesuai dengan jawaban siswa.

SPENAMA EDU-GAMES, Program ini dibuat untuk meningkatkan literasi dan numerasi melalui permainan yang menarik yang dilakukan di luar kelas. Belajar sambil bermain membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, meningkatkan kemampuan *public speaking*, menumbuhkan jiwa kompetitif dan suportif, serta melatih siswa berfikir kritis, cepat, dan tepat.

Antologi cerpen, dalam meningkatkan literasi, dibuatlah program antologi cerpen, yaitu setiap siswa harus menghasilkan satu karya berbentuk cerpen dengan didampingi oleh tim kampus mengajar yang ada di SMP Negeri 5 Watumalang. Karya-karya tersebut dikumpulkan berdasarkan kelas kemudian dijadikan buku.

Tata Ulang Perpustakaan adalah program yang dirancang untuk memindah perpustakaan ke ruangan yang lebih luas dengan memanfaatkan ruang kelas atau ruangan lain yang tidak terpakai. Hal ini bertujuan untuk menambah kenyamanan saat siswa berkunjung ke perpustakaan, dan lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan. Program ini tidak terlaksana, karena ruangan yang akan dijadikan perpustakaan baru ternyata belum dipasang tralis sehingga keamanannya belum memadai. Setelah dilakukan diskusi dan berbagai pertimbangan, diputuskan bahwa perpustakaan tetap pada ruangan yang saat ini digunakan (tidak dipindah).

Dalam konsep Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga tidak lagi terikat pada satu metode atau kurikulum yang kaku (Kemendikbud, 2020).

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, mahasiswa diberi kebebasan oleh pihak sekolah. Namun pada pelaksanaannya, kebebasan mereka dibatasi oleh waktu, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, mahasiswa belajar menemukan cara agar tantangan dan masalah dapat diselesaikan. Mahasiswa harus membuat keputusan-keputusan dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang dihadapi sehingga mahasiswa dapat berkontribusi kepada sekolah dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan membawa perubahan positif, menjadi agen perubahan (Istichomaharani, 2016).

Mahasiswa membuat laporan kegiatan mingguan dan diunggah ke aplikasi MBKM dan

akan diperiksa oleh DPL. Pada minggu terakhir penugasan, mahasiswa juga membuat laporan akhir yang diunggah di aplikasi MBKM dan dikumpul di fakultas masing-masing sebagai syarat konversi nilai mata kuliah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, peran mahasiswa sebagai fasilitator belajar juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Program yang dirancang juga terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sekolah.

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dinilai berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Watumalang, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut dan program sebaiknya terus dilaksanakan oleh sekolah sasaran walaupun program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah selesai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbud, K. P. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Retrieved from kemdikbud.go.id.

Aan Widiyono, S. I. (2021). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SEKOLAH DASAR. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* , 102-107.

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* , Volume 9 Issue 1 2021 Pages 210-220.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications, Inc.

Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika* , 2579-4248.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.

Gerring, J. (2017). In *Case Study Research: Principles and Practices*. Cambridge University Press.

Istichomaharani, S. d. (2016). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , Volume 3, Halaman 45-58.

Leila Vaismoradi, H. T. (2016). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing & Health Sciences* , Volume 18, Halaman 398-405.

Lestari, S. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *JURNALBASICEDU* , Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6426 - 6438.

Meiliana, I. K. (2020, 28 27). *Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar*. Retrieved 08 13, 2024, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/16515301/ini-penjelasan-mendikbud-nadiem-soal-konsep-merdeka-belajar>

OECD. (2022). *OECD PISA 2022 Results - Country Notes: Indonesia*. Retrieved 9 15, 2024, from oecd.org: [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)

Poth, J. W. (2018 (Edisi ke-4)). In *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

Susanti, A. (2023). *LAPORAN AKHIR Program Kampus Mengajar Angkatan 5 "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMP Negeri 5 Watumalang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo"*. Wonosobo: UNSIQ.

Yin, R. K. (2018 (Edisi ke-6)). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.